

ANTICEDENT PERCEIVED USEFULNESS PENGAMBILAN KEPUTUSAN pdf

by Saring Suhendro

Submission date: 21-Feb-2022 01:36PM (UTC+0700)

Submission ID: 1767378108

File name: PROSIDING_SARING_SUHENDRO.pdf (418.26K)

Word count: 3843

Character count: 26582

ANTICEDENT PERCEIVED USEFULNESS PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Ade Widiyanti¹, Weddie Andriyanto², Saring Suhendro³, Mega Metalia⁴, Sari Indah Oktanti Sembiring*

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lampung, Jl. Prof. Soemantri Brojonegoro No.1, Lampung

Correspondent: sariindahoktanti@yahoo.co.id

Abstract

The preparation of regional budgets is influenced by many factors, so the decision making must be careful and thorough and supported by adequate data sources. However, human resources also have limitations in storing and remembering the data needed in making budgetary decisions. The preparation of government financial statements currently uses the accrual basis, so that more and more data will be available. Information technology support can reduce the gap between the capabilities of human resources and the demands of budget decisions. This study aims to examine the influence of information technology support to perceived usefulness in decision making and its implications to the quality of the implementation of accrual accounting. The object of this research is the Government of Lampung Province. Research method used survey method, descriptive and verification and conducted in 54 of Lampung Provincial Government SKPD. The data data collected through questionnaires and were tested by Structural Equation Model (SEM) using LISREL analysis tools. The result finds that: information technology support has positive effect to perceived usefulness in decision making quality and information technology support has positive effect to the implementation of accrual accounting through perceived usefulness in decision making quality.

Key words: information technology support, perceived usefulness, decision making, accrual accounting basis.

Abstrak

Penyusunan anggaran belanja daerah dipengaruhi oleh banyak faktor, sehingga dalam pengambilan keputusannya harus cermat dan teliti serta didukung oleh sumber data yang memadai. Namun sumber daya manusia juga memiliki keterbatasan dalam menyimpan dan mengingat data-data yang diperlukan dalam pengambilan keputusan anggaran. Penyusunan laporan keuangan pemerintah saat ini telah menggunakan basis akrual, sehingga data yang tersedia akan semakin banyak. Dukungan teknologi informasi dapat mengurangi kesenjangan yang terjadi antara kemampuan sumber daya manusia dan tuntutan hasil keputusan anggaran. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh dukungan teknologi informasi terhadap *percieved usefulness* pengambilan keputusan dan implikasinya terhadap kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual. Objek penelitian ini adalah Pemerintah Provinsi Lampung. Metode penelitian yang digunakan adalah survei, deskriptif dan verifikasi yang dilakukan pada 54 SKPD yang ada di Provinsi Lampung. Data diperoleh menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian dan data dianalisis menggunakan *structural equation modeling* (SEM) dengan *software lisrel*. Hasil penelitian menemukan bahwa dukungan teknologi informasi berdampak positif signifikan terhadap *percieved usefulness* kualitas pengambilan keputusan dan dukungan teknologi informasi berdampak positif terhadap penerapan akrual basis melalui *percieved usefulness* kualitas pengambilan keputusan.

Kata-kata kunci: dukungan teknologi informasi, *percieved usefulness*, pengambilan keputusan, akuntansi berbasis akrual

PENDAHULUAN

Peningkatan reformasi akuntansi di sektor publik di seluruh dunia dimulai dari era tahun 1990-an (Christiaens dan Rommel: 2008). Hal ini diperkuat oleh Deaconu *et.all.* (2009) yang menyebutkan hasil studi mendukung organisasi sektor publik mengadopsi akuntansi akrual. New Zealand, Australia, Inggris, Swedia, Belanda dan Kanada merupakan negara yang menerapkan kebijakan akuntansi *full accrual*. (Cortes: 2006). Penerapan akuntansi akrual tersebut dipimpin oleh Australia dan New Zealand (Buhr: 2012; Carlin: 2004; Baker dan Morina: 2006) dan membawa ke perubahan reformasi sektor publik (Bellanca: 2015). Reformasi tersebut menurut Lapsley (1988) disebut *New Public Management (NPM)*. NPM adalah

a management philosophy used by governments to transform and modernize their public sector in order to enhance the efficiency, effectiveness and accountability of public services delivery by transplanting private sector management practices and techniques to the public sector (Lapsley, 1988).

Pemerintahan seharusnya memiliki sistem akuntansi akrual untuk mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola sumber daya yang ada. (Barton: 2007). Hal ini disebabkan karena ketidakmampuan sistem akuntansi modifikasi kas untuk memberikan informasi akuntansi yang cukup bermakna yang memungkinkan organisasi untuk merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi kinerjanya secara efektif mengharuskan penerapan akuntansi berbasis akrual (Koen, 2007).

Christina (2010) menyatakan dukungannya bahwa dasar akrual merupakan pengakuan transaksi yang dapat diterima sesuai prinsip-prinsip umum. Bahkan Danescu (2013) menggunakan istilah *fair review of transactions* terhadap penerapan akuntansi akrual karena pendapatan dan biaya diakui saat terjadinya dan bukan saat diterimanya kas. DioGuardi (2014) memiliki prinsip yang sama dengan menekankan pada sektor pemerintahan.

Akuntansi basis akrual bermanfaat untuk menghasilkan informasi yang menyeluruh (Ouda: 2003), dan tepat menurut gambaran akuntansi secara keseluruhan bagi pengguna dan *stakeholders*, evaluasi kinerja, serta penetapan proses pengambilan keputusan (Stamadiasis: 2009). Akuntansi akrual memberikan informasi kinerja yang lebih baik di sektor publik karena akuntansi akrual juga menyediakan alat ukur yang lebih luas untuk melihat komitmen keuangan pemerintahan dibandingkan akuntansi kas (Khan, 2009:4).

Sistem akuntansi basis akrual memberikan informasi yang andal dan tepat bagi manajemen dan informasi yang bersifat komprehensif bagi pengambil keputusan atas pengelolaan sumber daya agar efektif dan efisien. Informasi tersebut mempengaruhi pengambilan keputusan ketika misalnya saat dilakukan akuisisi dan penghapusan aset (National Audit Officer: 2008). Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Mardiasmo (2015) yang menjelaskan bahwa akuntansi berbasis akrual tidak hanya dapat menghasilkan nilai beban yang telah dibayarkan oleh pemerintah, namun seluruh beban yang diperlukan sehingga biaya pelayanan publik dapat dihitung secara wajar. Dengan demikian pengelolaan keuangan negara dapat dikelola secara tertib, taat pada peraturan perundang-undangan, efisien, ekonomis, efektif dan transparan. Juga diperkuat dengan pernyataan Brodjonegoro (www.bpk.go.id: 2015) yang menyatakan bahwa melalui implementasi akuntansi berbasis akrual pada pemerintah pusat sebagai upaya pembenahan laporan keuangan pemerintah, maka diharapkan pengelolaan keuangan pemerintah pusat menjadi lebih transparan dan akuntabel.

Suhardi (2015) menyatakan pentingnya strategi penerapan akuntansi berbasis akrual oleh pemerintah pusat terkait penyiapan regulasi dan sumber daya manusia, penyediaan aplikasi dan teknologi informasi. Penerapan akuntansi akrual tidak berjalan dengan baik. Hal tersebut terlihat dari hasil pemeriksaan BPK semester I tahun 2016 menunjukkan kebijakan akuntansi untuk penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan berbasis akrual belum memadai serta kelemahan Sistem Pengendalian Intern di Pemerintahan Pusat pada persediaan, piutang, aset tetap, aset tak berwujud, kewajiban serta penyajian laporan perubahan ekuitas dan laporan operasional. Hasil pemeriksaan atas 85 Laporan Keuangan Kementerian dan Lembaga Tahun 2015 yang mengalami penurunan opini WTP sebesar 6% dari 71% menjadi 65% pada tahun 2015, opini WDP mengalami kenaikan sebesar 9% dari 21% menjadi 30% pada tahun 2015 dan opini TMP mengalami penurunan sebesar 3% dari 8% menjadi 5% pada tahun 2015.

Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual adalah faktor penggunaan teknologi informasi (TI). Peran TI telah mengalami perubahan mendasar, tidak hanya berfungsi sebagai alat pengolahan data transaksi tetapi telah berperan sebagai senjata yang dapat mempengaruhi posisi daya saing organisasi dengan cara menghasilkan informasi berkualitas tinggi, dapat mengubah struktur industri, mengubah faktor-faktor kunci daya saing, dan mempengaruhi perusahaan untuk memilih strateginya (Blanton *et.al*: 1992). Hepworth (2003) juga menekankan tentang pentingnya dukungan TI serta ketrampilan menggunakannya yang sangat diperlukan untuk melakukan tugas tugas dalam suatu sistem akuntansi yang baru diterapkan. O'Brien (2004:17) mendukung alasan

utama penggunaan TI dalam bisnis adalah untuk mendukung sistem informasi agar dapat menyelenggarakan perannya (O'Brien, 2004: 17).

Penerapan akuntansi akrual di Indonesia memerlukan teknologi informasi sebagaimana yang dinyatakan oleh Negara (2015) bahwa perubahan standar akuntansi harus diikuti dengan teknologi informasi yang akan mendukung penerapan standar akuntansi baru. Lebih jauh Negara (2015) menyebutkan bahwa faktor lain yang mempengaruhi kesiapan pemerintah dalam penerapan PP 71/2010 adalah teknologi informasi yang terdiri atas perlengkapan teknis yang digunakan dan proses informasi. Pernyataan senada dikemukakan oleh Hladika *et.all.* (2012) yang menyatakan bahwa salah satu kesuksesan penerapan akuntansi pemerintahan basis akrual melibatkan integrasi semua praktisi segala bidang terutama teknologi informasi.

Penerapan akuntansi akrual memberikan informasi yang dibutuhkan untuk pengambilan keputusan bagi pihak manajemen. Informasi yang dihasilkan diharapkan dapat membuat proses pengambilan keputusan lebih efektif (DeLone *et.all.*: 2003). Akuntansi akrual memiliki potensi manfaat informasi untuk pengambilan keputusan bagi manajemen di pemerintahan. (Hladika *et.all.*: 2012; Sousa: 2012; Lye *et.all.*: 2005). Dalam suatu organisasi, manajer memiliki akses untuk mendapatkan berbagai informasi, mengambil keputusan serta melakukan perubahan (Lafond, 2003:2). Pendapat senada dikemukakan oleh Gul *et.all.* (1995:112) yang menyatakan bahwa tindakan dan keputusan yang diambil manajer didasarkan atas persepsi mereka.

Persepsi adalah proses dimana orang memilih, mengorganisir, menafsirkan, dan merespon informasi dari dunia di sekitar mereka (Slocum: 2007). Persepsi juga terdiri atas kegiatan-kegiatan dimana seseorang individu memperoleh dan memberikan makna terhadap rangsangan (Hawkins, 2007:311). Menurut Brooks (2006: 22) bahwa faktor penting dalam menentukan perilaku individu baik di dalam dan di luar organisasi yaitu persepsi.

TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS TEKNOLOGI INFORMASI

TI penekanannya pada teknologi itu sendiri dibandingkan informasinya dan berkaitan dengan bantuan bagi pengguna sesuai kebutuhan (Lunt and Reichgelt, 2008: 2-3). TI sebagai alat untuk menyediakan dan memproses informasi untuk mendukung strategi, operasi, manajemen, analisis dan pengambilan keputusan organisasi (Davis, 1991: 7).

Wilkinson (2000) menyatakan teknologi informasi berhubungan dengan teknologi seperti komputer, *software*, *database*, jaringan (internet dan intranet), komersial elektronik dan teknologi komunikasi untuk mengolah informasi. Pernyataan serupa dimaknai oleh O'Brien (2004: 7) sebagai sistem informasi berbasis komputer untuk menyatakan keterlibatan penggunaan komputer, *hardware*, *software*, internet, dan jaringan telekomunikasi lainnya, serta menggunakan teknik-teknik manajemen sumber daya *database* dan berbagai teknologi berbasis komputer lainnya untuk mengubah data menjadi berbagai macam informasi. Hal tersebut juga didukung oleh Bagranof *et.all.* (2010:8) bahwa teknologi informasi terdiri dari *hardware*, *software*, dan komponen-komponen sistem terkait yang digunakan oleh organisasi untuk membangun sistem informasi berbasis komputer.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan teknologi informasi merupakan perpaduan bentuk teknologi komputer dan teknologi komunikasi untuk menjalankan suatu sistem serta memproses dan menghasilkan informasi berdasarkan kebutuhan dan tujuan organisasi.

Komponen/ infrastruktur teknologi informasi menurut Bagranof *et.all.* (2010) terdiri dari: (1) *hardware*, (2) *software*, and (3) komponen-komponen sistem terkait. Sedangkan O'Brien (2004:7) menyebutkan bahwa komponen teknologi informasi meliputi: (1) *computer*, (2) *hardware*, *software*, (3) *internet* dan jaringan komunikasi lainnya, (4) teknik-teknik manajemen sumberdaya data berbasis komputer (*data base management*), dan (5) teknologi-teknologi informasi berbasis komputer lainnya.

KUALITAS PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL

Khan *et.all.* (2009: 3); DioGuardi, 2014; dan Bellanca (2015) mendefinisikan akuntansi akrual sebagai metodologi pencatatan dimana transaksi diakui ketika terjadinya transaksi ekonomi tanpa memperhatikan saat pembayaran atau penerimaan kas. Khan *et.all.* (2009:3) menyimpulkan bahwa akuntansi akrual dalam konteks sektor publik bermakna sebagai bentuk pencatatan dan penyusunan laporan keuangan berbasis akrual bagi pemerintahan. Bellanca (2015) menekankan pada peran akuntansi akrual seharusnya memfasilitasi perencanaan, pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan di pemerintah agar kebijakan publik menjadi lebih efektif.

Berdasarkan definisi para ahli diatas, dapat disimpulkan kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual adalah tahapan pencatatan ²² sistem akuntansi yang mengakui dan menyajikan transaksi atau berdampak ekonomi lainnya pada saat terjadinya peristiwa, tanpa melihat kas atau setara kas diterima atau dikeluarkan. Bukti kecil mengenai kebermanfaatan akuntansi akrual adalah ketika para akademisi memandang remeh mengenai pentingnya akuntansi akrual di sektor publik (Lapsley: 2009).

Pendapat lain dikemukakan oleh Bowrey (2007) yang menyebutkan bahwa penerapan akuntansi akrual meningkatkan kontrol atas hasil dan keluaran (*The application of the accrual basis of accounting enables control over the outcome and outputs* (Bowrey, 2007). Akuntansi akrual sektor publik meningkatkan transparansi, reliabilitas, dan memberikan informasi akuntansi yang realistis, juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas serta berguna untuk menilai kinerja manajemen publik (Hladika, 2010).

Manfaat akuntansi akrual bagi manajer sektor publik yaitu tata kelola yang lebih baik, proses pengambilan keputusan yang lebih baik, penganggaran dan alokasi sumber daya keuangan, keputusan outsourcing, penilaian biaya pelayanan dan akuntabilitas internal dan eksternal yang lebih baik (Hladika *et.all*, 2012). Metode akrual membantu mengidentifikasi sumber daya yang efisien, memberikan informasi yang komprehensif mengenai aset dan liabilitas, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan. (Danescu, 2003; Rkein, 2008). Pelaporan akrual diartikan juga peningkatan akuntabilitas dengan melaporkan informasi yang lebih untuk pengguna laporan keuangan, informasi lebih lengkap mengenai aset, dan lain-lain. Metode akrual membantu mengidentifikasi sumber daya yang efisien, memberikan informasi yang komprehensif mengenai aset dan liabilitas, serta membantu manajemen dalam mengambil keputusan. (Danescu, 2003).

Dapat disimpulkan bahwa manfaat penerapan akrual adalah memberikan informasi keuangan yang berkualitas, membantu menilai dan mengevaluasi kinerja, membantu dalam pengambilan keputusan, serta bermanfaat bagi manajemen sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada masyarakat dan pemerintah.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

PENGARUH DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL

Salah satu faktor dari Teori Ekspektansi Vroom (1964) adalah ekspektasi. Lebih lanjut Vroom (1964) menjelaskan bahwa teori ekspektansi sebagai teori yang digunakan dalam menerapkan kesuksesan suatu sistem yang baru. Penggunaan teori ekspektasi dalam penerapan suatu sistem baru menentukan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya. Ekspektasi adalah keyakinan bahwa usaha yang keras akan menghasilkan tingkat ¹¹kinerja yang baik, dengan asumsi bahwa seorang tersebut; (1) memiliki sumberdaya yang cukup; (2) memiliki keahlian (*skill*) yang mendukung pekerjaan; dan (3) ada dukungan (*support*) dalam melakukan pekerjaan. Sumber daya yang cukup diperlukan agar dapat mendukung hasil atau tujuan yang diharapkan oleh organisasi. Salah satu dukungan dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual adalah dukungan teknologi informasi. Dukungan teknologi informasi dalam menerapkan sistem ¹³akuntansi berbasis akrual di kementerian dan lembaga merupakan salah satu faktor kesuksesan keberhasilan penerapan sistem yang baru tersebut.

⁹ Hasil penelitian Negara (2015) mengungkapkan bahwa dukungan alat seperti teknologi informasi berpengaruh terhadap penerapan peraturan akuntansi akrual di sektor publik. Hasil penelitian dari Mehrolohasani *et.all* (2015) mengungkapkan bahwa pengaruh faktor teknologi informasi terhadap implementasi akuntansi akrual sangat besar. Lebih lanjut dikatakan teknologi informasi ²sangat penting dalam menjamin kesuksesan penggunaan dan penerapan sistem akuntansi akrual.

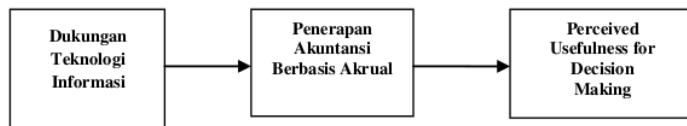
PENGARUH DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP *PERCEIVED USEFULNESS* DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN MELALUI KUALITAS PENERAPAN AKUNTANSI BERBASIS AKRUAL

Dukungan TI terhadap penerapan strategi organisasi dinyatakan oleh (Grembergen, 2009:9) yang menyebutkan TI sebagai bentuk organisasi profesional yang secara efektif dan efisien mengelola sumber daya yang sejalan dengan kebutuhan organisasi. Hasil penelitian Hladika (2012) menekankan bahwa aplikasi akuntansi pemerintahan berbasis akrual

memerlukan pengembangan aturan akuntansi baru, alat TI baru dan prosedur kerja yang baru juga pelatihan bagi semua pengguna dalam level implementasi.

Akuntansi akrual secara praktis menghasilkan perubahan yang signifikan atas perilaku manajer dan agen. (Khan, 2009: 3). Sistem akuntansi akrual bermanfaat bagi semua negara baik secara makro maupun mikro berupa pengukuran keberlanjutan fiskal secara menyeluruh yang diberikan oleh akuntansi akrual. Informasi mengenai implikasi sumber daya dan manajemen yang lebih baik atas aset dan liabilitas (Khan, 2009: 15).

Manajemen menggunakan akuntansi akrual sebagai alat untuk mendapatkan manfaat negosiasi berupa informasi akrual yang bertujuan dalam mengambil keputusan (Cohen *et.al*: 93) Pernyataan tersebut konsisten dengan hasil penelitian dari *Hoque and Hopper (1994)*.



Gambar 1
Paradigma Penelitian

Berdasarkan kerangka pemikiran yang diuraikan sebelumnya, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Dukungan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap perceived usefulness pengambilan keputusan.

H₂ : Dukungan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan melalui kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual.

METODE PENELITIAN

DATA DAN SAMPEL PENELITIAN

Data penelitian diperoleh dengan cara menyebarkan kuisioner kepada responden yakni seluruh SKPD di Provinsi Lampung. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan kriteria yang

memenuhi beberapa kategori dalam variabel dukungan teknologi informasi, *percieved usefulness*, pengambilan keputusan, dan akuntansi berbasis akrual.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Pemerintah Provinsi Lampung. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yaitu SKPD Pemerintah Provins Lampung.

METODE ANALISIS

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adala menggunakan *survey research* dengan variabel dependen dukungan teknologi informasi dan varibel independen *percieved usefulness* pengambilan keputusan dan kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual. Dengan menggunakan metode *Structural Equation Modeling* (SEM) diharapkan hasil yang diperoleh dapat sesuai dengan kriteria hasil yang dapat menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

PENGARUH DUKUNGAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP PERCIEVED USEFULNESS PENGAMBILAN KEPUTUSAN

Pengujian hipotesis kesatu:

$H_{01} : \gamma_{1,2} = 0$ Dukungan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap *percieved usefulness* pengambilan keputusan.

$H_{a1} : \gamma_{1,2} > 0$ Dukungan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *percieved usefulness* pengambilan keputusan.

Tabel 1

Hasil Pengujian Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual

Koefisien Jalur	thitung	tkritis	Ho
0,458	4,687	1,65	ditolak

Sumber: Olah data

Hasil yang ditunjukkan di tabel 1 dapat disimpulkan bahwa dukungan teknologi informasi berpengaruh terhadap *percieved usefulness* pengambilan keputusan. Nilai

koefisien sebesar 0,458 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skor variabel dukungan teknologi informasi sebesar satu simpangan baku, maka dapat menaikkan skor variabel *percieved usefulness* pengambilan keputusan sebesar 0,458. Dukungan teknologi informasi secara langsung memberikan pengaruh dengan arah positif sebesar 21,0% terhadap *percieved usefulness* pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi dukungan teknologi informasi maka semakin meningkat *percieved usefulness* pengambilan keputusan.

Pengaruh Tidak Langsung Dukungan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Penerapan Akuntansi AkruaI Melalui *Perceived Usefulness* Dalam Pengambilan Keputusan

Pengujian hipotesis kelima:

- $H_{02} : \gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} = 0$ Dukungan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas penerapan akuntansi akruaI melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan.
- $H_{a2} : \gamma_{1.1} \times \beta_{2.1} > 0$ Dukungan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas penerapan akuntansi akruaI melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan.

Tabel 2
Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung Terhadap Kualitas Penerapan Akuntansi AkruaI Melalui *Perceived Usefulness* Dalam Pengambilan Keputusan

No	Variabel Eksogen	<i>Indirect effect</i>	t_{hitung}	<i>p-value</i>	Hasil Uji
1	DTI	0,329	3,620	0,0003	Signifikan

Sumber: Olah data

Hasil yang ditunjukkan di tabel 2 dapat disimpulkan bahwa dukungan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas penerapan akuntansi akrual melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan. Nilai koefisien sebesar 0,329 menunjukkan bahwa setiap ada kenaikan skor dukungan teknologi informasi sebesar satu simpangan baku, maka dapat menaikkan skor variabel kualitas penerapan akuntansi akrual melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan sebesar 0,329. Dukungan teknologi informasi memberikan pengaruh dengan arah positif sebesar 32,9 % terhadap kualitas penerapan akuntansi akrual melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan.

PEMBAHASAN

Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi terhadap Percieved Usefulness dalam Pengambilan Keputusan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa dukungan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap *percieved usefulness* dalam pengambilan keputusan. Dukungan teknologi informasi secara langsung memberikan pengaruh sebesar 21% terhadap *percieved usefulness* dalam pengambilan keputusan dengan koefisien sebesar 0,458.

Dukungan teknologi informasi diukur dengan dimensi adalah keberfungsian teknologi informasi dan keandalan infrastruktur teknologi informasi. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik dukungan teknologi informasi maka akan semakin baik pula *percieved usefulness* dalam pengambilan keputusan di SKPD di Provinsi Lampung.

Pengaruh dukungan teknologi informasi terhadap *percieved usefulness* dalam pengambilan keputusan sejalan dengan penelitian dari Azwari (2020) menyebutkan bahwa teknologi informasi berpengaruh pada *percieved usefulness* pengambilan keputusan melalui kualitas penerapan akuntansi akrual.

Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual melalui *Perceived Usefulness* dalam Pengambilan Keputusan

Berdasarkan hasil pengujian, dukungan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan dengan koefisien sebesar 0,329. Dukungan teknologi informasi memberikan pengaruh sebesar 32,9% terhadap kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual melalui *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin tinggi dukungan teknologi informasi maka semakin baik pula *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan. Semakin baik *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan maka akan semakin meningkatkan kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual. Kompleksitas implementasi akuntansi berbasis akrual mengakibatkan perlunya sistem akuntansi dan *IT based system* yang lebih rumit. Dalam rangka mendukung penerapan basis akuntansi akrual, penggunaan teknologi yang andal amat diperlukan guna mendukung keberhasilan pengolahan data pada masa penerapan basis akrual secara penuh.

Penelitian ini menguatkan teori Ekspektansi Vroom (1964) bahwa penerapan sistem baru yaitu akuntansi akrual menentukan tingkat keberhasilan suatu organisasi dalam mencapai tujuannya melalui dukungan sumber daya yang ada berupa dukungan teknologi informasi. Salah satu dukungan dalam penerapan sistem akuntansi berbasis akrual adalah dukungan teknologi informasi. Dukungan teknologi informasi dalam menerapkan sistem akuntansi berbasis akrual di kementerian dan lembaga merupakan salah satu faktor kesuksesan keberhasilan penerapan sistem yang baru tersebut. Infrastruktur berupa teknologi informasi di kementerian dan lembaga juga belum siap. Penerapan basis akrual membutuhkan teknologi informasi yang terintegrasi untuk membutuhkan laporan yang lengkap dan menyeluruh.

SIMPULAN

Berdasarkan fenomena, rumusan masalah, hipotesis, dan hasil penelitian, maka simpulan penelitian ini adalah:

- 1) Dukungan teknologi informasi berpengaruh dengan arah positif terhadap *percieved usefulness* pengambilan keputusan. Semakin bagus dukungan teknologi informasi maka *percieved usefulness* pengambilan keputusan juga akan semakin meningkat. Kelengkapan dukungan infrastruktur teknologi informasi membantu dalam menerapkan dan memudahkan dalam pelaksanaan pengambilan keputusan di tingkat

lembaga.

- 2) Dukungan teknologi informasi berpengaruh dengan arah positif terhadap *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan melalui kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual. Semakin bagus dukungan teknologi informasi maka akan semakin meningkatkan *perceived usefulness* dalam pengambilan keputusan melalui kualitas penerapan akuntansi berbasis akrual.

Kutipan dan Referensi

- ¹² Adams, D.A. Nelson, R.R, & Todd, P.A. (1992). Perceived usefulness, ease of usage, and usage of information technology: A Replication. *MIS Quarterly*, 16 (2), 227-247.
- Adventana & Kurniawan. 2014. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemerintah Provinsi DIY dalam Implementasi SAP Berbasis Akrual Menurut PP No. 71 Tahun 2010. *E-journal.uajy.ac.id*.
- Azwari, Penny Cahaya. 2020. Pengaruh Dukungan Teknologi Informasi, Kompetensi Manajerial, dan Efektifitas Pengendalian Intern terhadap Kualitas Penerapan Akuntansi Berbasis Akrual dan Dampaknya *Percieved Usefulness* dalam Pengambilan keputusan. UNPAD.
- ¹⁹ Bagranoff, Nancy A. Simkin, Mark G & Norman, Carolyn Strand. 2010. *Core Concept of Accounting Information Systems*. 11th edition. John Wiley & Sons, Inc.
- Bellanca, Sabrina; Loredana Cultera; Guillaume Vermeyleen. Analysis of Public Accounting Systems in the European Union. *Journal of Research in World Economy*. Vol.6, No.3; 2015. <http://rwe.sciedupress.com>.
- Davis, F. D. 1989. Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly* , 13 (3), 319-340.
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. 1989. User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science* , 35 (8), 982-1003.
- DioGuardi, Joseph J. The Journal of Government Financial Management; Spring2014; 63;1;ABI/INFORM Complete pg.44.
- Hamisi, K. 2010. The Factors Affecting The Implementation of International Public Sector Accounting Standards in Kenya. College of Humanities and Social Sciences (CHSS) (18312).
- Hladika, Nirjana; Vesna Vasicek; Martina Draguja. 2012. Challenges in Managemnet the Transition from Cash to Accrual Accounting in the Public Sector.
- Jackson, Sawyers and Jenkin. 2009. *Managerial Accounting , A Focus on Ethical Decision Making*. 5th edition. Cengage Learning.
- Khan, Abdul; and Stephen Mayes. 2009. Technical Notes and Manuals TransitionTo Accrual Accounting.
- Lungu, Ion. 2005. *Executive Information Systems*. Journal of Revista Informatica Economica.
- Mehroolhassani *et.all*. 2015. Implementation Status of Accrual Accounting System in Health Sector. *Global Journal of Health Science*. ISSN 1916-9736.
- ²⁴ Meyer, John W. and Rowan, Brian. 1977. 'Institutionalized Organizations: FormalStructure as Myth and Ceremony'. *American journal of sociology* 83: 340– 363.
- Mohammadi , Saman dan Razi. 2012. Implementation of Full Accrual Basis in Governmental Organizations (Case Study: Shiraz University of Technology, Iran). *Interdisciplinary*

- 18 Negara, I Gusti Bagus Surya. 2015. Toward Implementation of Accrual Basis Indonesia Government: Key Success Factor. *GSTF Journal on Business Review (GBR)* Vo. 4 No. 1 July. 2015.
- O' Brien, James A. 2004. *Management Information Systems: Managing Information Technology in The Business Enterprise*. Edition USA: Richard.
- Ouda, Hassan A.G. 2010. A Prescriptive Model of the Transition to Accrual Accounting in Central Government. *International Journal on Governmental of Financial management*. Vol. X no. 1 p.63-94.
- Salusu J. 1996. *Pengambilan Keputusan Stratejik untuk Organisasi Publik dan Organisasi Nonprofit*. Grasindo Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- 8 Scott, W.R. Institutional Theory: Contributing to a Theoretical Research Program", in K.G. Smith, dan M.A. Hitt (Eds.): *Great Minds in Management: The Process of Theory Development* (Oxford University Press).
- Thomson, Ronald & William Cats Baril .2003:4. *Information Technology and Management*. 2nd edition. 23 A:Mc.Graw-Hill.
- Tickell, Geofry. 2010. Cash To Accrual Accounting: One Nation's Dilemma. *The International Business & Economics Research Journal; November 2010. Volume 9, Number 11*.
- 15 Wilkinson, Joseph W. Cerullo, Michael J. Raval, Vasant & Bernard, Wong-on- Wing. 2000. *Accounting Information Systems – Essential Concepts and Applications*. 4th edition. John Wiley. USA.

ANTICEDENT PERCEIVED USEFULNESS PENGAMBILAN KEPUTUSAN pdf

ORIGINALITY REPORT

20%
SIMILARITY INDEX

20%
INTERNET SOURCES

11%
PUBLICATIONS

10%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1 [dokumen.tips](#) Internet Source **2%**

2 [online-journal.unja.ac.id](#) Internet Source **1%**

3 [www.researchgate.net](#) Internet Source **1%**

4 [econferences.teiath.gr](#) Internet Source **1%**

5 [kppnserang.com](#) Internet Source **1%**

6 [ejournal.radenintan.ac.id](#) Internet Source **1%**

7 [repository.unikom.ac.id](#) Internet Source **1%**

8 [itrev.kemenkeu.go.id](#) Internet Source **1%**

9 [ojs.unimal.ac.id](#) Internet Source **1%**

10	www.um.edu.mt Internet Source	1 %
11	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	1 %
12	tel.archives-ouvertes.fr Internet Source	1 %
13	Monica Valencia Putri, Rindu Rika Gamayuni, Komaruddin Komaruddin, Fitra Dharma. "ANALISIS PENDAPATAN BERBASIS KAS DAN BERBASIS AKRUAL DALAM LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH", Jurnal Akuntansi dan Keuangan, 2021 Publication	1 %
14	jurnal.ipn.gov.my Internet Source	1 %
15	luanvan.co Internet Source	1 %
16	www.bpk.go.id Internet Source	1 %
17	Submitted to De Montfort University Student Paper	1 %
18	jim.unsyiah.ac.id Internet Source	1 %
19	Submitted to Heriot-Watt University Student Paper	1 %

20	Submitted to UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Student Paper	1 %
21	repository.usu.ac.id Internet Source	1 %
22	journal.stiemb.ac.id Internet Source	1 %
23	Submitted to School of Oriental & African Studies Student Paper	1 %
24	dokumen.pub Internet Source	1 %
25	www.jurnal-umbuton.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On